**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masyarakat Kota Makassar tergolong masyarakat bilingual. Hal ini dapat dilihat dari bahasa keseharian yang mereka gunakan. Masyarakat Kota Makassar cenderung menggunakan bahasa daerah Makassar sebagai bahasa sehari-hari, namun tak dapat dipungkiri bahwa di sela-sela aktivitas Masyarakat Kota Makassar, selain menggunakan bahasa daerah Makassar mereka juga menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, akibat pergaulan global, masyarakat Kota Makassar khususnya kalangan remaja dan pelajar cenderung lebih mengutamakan ragam gaul dengan dominasi penggunaan kosakata asing sehingga menyebabkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termarjinalkan.

Fenomena bahasa daerah yang dianggap kurang gaul dan kurang menarik di kalangan remaja ternyata berbanding terbalik dengan prinsip yang dipegang oleh sebuah siaran radio, yaitu Radio Gamasi. Siaran radio yang berdiri sejak 45 tahun yang lalu ini ternyata tetap menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi dengan masyarakat untuk mempertahankan bahasa dan budaya daerah. Dalam penyiaran Radio Gamasi, penyiar dan pendengar menggunakan beberapa bahasa yaitu bahasa Makassar, bahasa Bugis dan bahasa Indonesia. Penggunaan beberapa bahasa tersebut berpotensi menimbulkan peristiwa alih kode dan campur kode. Menurut Myres dan Scotton (Piantari dkk. 2011: 13) alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya, sedangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan (Kridalaksana, 2008: 40).

Dalam siaran “Seputar Makassar dan Sekitarnya (SMS)” terdapat peristiwa campur kode sebagai berikut “Silahkan pak Umar *apa intu mae*? (Silakan pak Umar, apa yang ingin disampaikan?”. Pada kalimat tersebut, penyiar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Makassar untuk menyapa pendengar agar tercipta keakraban di antara mereka, peristiwa lain yang menimbulkan terjadinya alih kode pada percakapan penyiar 1 dan penyiar 2 Saat penyiar 1 mengatakan “*Rekamanna rong rinni rilinoa. Jadi sinampe, muko* atau *membara mateko riputarrangko anjoeng* (rekamannya dulu di dunia, jadi besok atau lusa meninggal akan diputarkan di sana).Kemudian dijawab oleh penyiar 2 “Kamu mau masuk syurga? Mau Tuhan. Tunggu dulu lihat rekamanmu”.

Berbeda dengan contoh yang pertama, pada percakapan kedua terjadi peristiwa alih kode antara penyiar 1 dan penyiar 2, peralihan bahasa Makassar ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penyiar berfungsi untuk membangkitkan rasa humor di antara keduanya. Dari kedua peristiwa tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan dua bahasa atau lebih sangat berpotensi menimbulkan terjadinya alih kode dan campur kode. Dalam saluran Radio Gamasi terdapat beberapa siaran, salah satunya adalah siaran “Seputar Makassar dan Sekitarnya (SMS)”. Siaran tersebut dimanfaatkan oleh Radio Gamasi untuk menyampaikan masalah masyarakat kepada pemerintah. Seperti masalah jalan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain, Sehingga siaran tersebut kebanyakan diikuti oleh Masyarakat Kota Makassar yang berada pada rentan usia 15 sampai 45 tahun.

Pada siaran tersebut radio gamasi memanfaatkan kombinasi bahasa Makassar dan bahasa Indonesia sebagai media penyampaiannya. Jika dilihat dari posisinya sebagai media sumber informasi, Radio Gamasi memanfaatkan kesempatan ini untuk tetap menggunakan bahasa daerah agar bahasa daerah tidak termarjinalkan di tengah-tengah persaingan bahasa gaul, dan kosakata asing yang digunakan di kalangan remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aan salah seorang penyiar Radio Gamasi pada tanggal 23 Februari 2016, terungkap bahwa Radio Gamasi masih tetap mempertahankan bahasa daerah agar bahasa daerah tidak termarjinalkan. Dari hal tersebut diasumsikan bahwa melalui saluran-saluran informasi pada umumnya, bahasa daerah penting untuk digunakan.

Strategi penggunaan dua bahasa dalam penyiaran ini bagaimanapun akan berpotensi untuk menimbulkan alih kode dan campur kode. Hal ini senada dengan penelitian Ilyas (2007: x) pada stasiun radio yang sama, menemukan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Makassar dalam tataran kata dan frasa pada siaran Atg di Radio Gamasi disebabkan oleh faktor humoris, faktor keakraban, faktor rasa jengkel, faktor loyalitas dan suasana santai. Asumsi ini diperkuat lagi oleh penelitian lain bahwa pada dasarnya jika terjadi kontak antara dua bahasa maka berpotensi menimbulkan terjadinya alih kode dan campur kode. Penelitian lain yang menemukan hal itu yaitu Muhammadong (2009: viii) alih kode dan campur kode bahasa Makassar dan bahasa Indonesia dalam transaksi jual-beli pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Daya Makassar disebabkan oleh faktor keakrabkan penjual dan pembeli, hadirnya pembeli lain, keinginan untuk menawar, penguasaan dua bahasa, menyebutkan bilangan harga barang dan menjelaskan keadaan barang jualan.

Dari kedua penelitian tersebut peneliti lebih memperkuat asumsi bahwa ketika terjadi penggunaan dua bahasa atau lebih, maka akan selalu menimbulkan potensi terjadinya alih kode dan campur kode. Inilah yang peneliti ingin buktikan lebih jauh dari siaran “Seputar Makassar dan Sekitarnya (SMS)” Radio Gamasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, tampak adanya perbedaan dengan penelitian ini. Ditinjau dari subjek penelitian terdahulu, Ilyas mengkaji campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Makassar dalam siaran acara tenda gamasi (Atg) di Radio Gamasi, sedangkan Muhammadong mengkaji alih kode dan campur kode bahasa Makassar dan bahasa Indonesia dalam transaksi jual-beli pedagang kaki lima (PKL) di pasar Daya Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah bentuk dan fungsi alih kode Siaran “Seputar Makassar dan Sekitarnya (SMS)” Radio Gamasi 105.9 FM?
2. Bagaimanakah bentuk dan fungsi campur kode Siaran “Seputar Makassar dan Sekitarnya (SMS)” Radio Gamasi 105.9 FM?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk dan fungsi alih kode Siaran “Seputar Makassar dan Sekitarnya (SMS)” Radio Gamasi 105.9 FM.
2. Bentuk dan fungsi campur kode pada Siaran “Seputar Makassar dan Sekitarnya (SMS)” Radio Gamasi 105.9 FM.
3. **Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoretis:

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori atau referensi untuk memperkuat fenomena mengenai teori sosiolinguistik, khususnya alih kode dan campur kode.

1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, yaitu bisa menjadi sumber informasi tentang teori sosiolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi tenaga pengajar/guru untuk tetap menyarankan kepada siswa agar tetap mempertahankan bahasa daerah di sela-sela penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul, serta menyadarkan para pemuda dan pemudi bahwa betapa kayanya kosa kata bahasa daerah Makassar dan sangat perlu untuk dipertahankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.